

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Hubungan Kasualitas Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara statistik tidak signifikan mendorong Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sehingga kita menerima hipotesis nol. Sebaliknya variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah secara statistik signifikan mendorong Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Artinya hanya variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah yang secara statistik mempengaruhi Jumlah Uang Beredar dan tidak berlaku sebaliknya.

Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian dari Ivana Praatiwi<sup>1</sup> dengan judul Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi *Net Asset Value* Reksadana Saham Syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut hasil yang didapatkan yaitu secara simultan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Kurs, BI 7 Days Repo, dan *Jakarta Islamic Index* berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah di Indonesia, tetapi secara parsial

---

<sup>1</sup> Pratiwi, Budiman, *Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Net Asset Value Reksadana Saham Syariah di Indonesia*, P-ISSN : 2579-969X : 2622-7940

variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi berpengaruh negative terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah di Indonesia.

Kemudian penelitian dari Iza Nur Aviva<sup>2</sup> juga menghasilkan kesimpulan yang sama dalam penelitian Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan *Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu variabel Jumlah Uang Beredar dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mempunyai pengaruh negative terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2011-2015.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yeni Fitriyani<sup>3</sup> Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah dengan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Syariah ditemukan hasil berupa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian signifikan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah kecuali variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Selanjutnya penelitian dari Mukhamad Fajar Bustomi<sup>4</sup> yang meneliti Pengaruh Inflasi, Kurs, SBI, dan SBIS terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah masih ditemukan hasil yang sama di

---

<sup>2</sup> Aviva, *Pengaruh jumlah uang beredar (JUB), sertifikat bank Indonesia syariah dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah periode 2011-2015*, Ak.-IBS, 2016

<sup>3</sup> Fitriani, *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah*, Wahana Islamika: Studi Keislaman, Vol. 6 No. 1 (2020)

<sup>4</sup> Bustomi, *Pengaruh Inflasi, Kurs, SBI, SBIS Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB): Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Pasar Uang*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

mana hasil yang diperoleh yaitu variabel Inflasi, Kurs dan SBI mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. sementara untuk variabel SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dengan alasan karena jumlah volume pembeliannya yang rendah.

Penelitian lainnya yang justru bertolak belakang dengan beberapa penelitian diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aldyansyah<sup>5</sup> dalam Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019) yang menemukan hasil bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

Peningkatan suku bunga SBIS mengakibatkan hubungan yang positif dengan NAB reksadana saham syariah dimana SBIS yang meningkat akan menciptakan return yang tinggi sehingga Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah akan mengalami peningkatan juga. Dengan kebutuhan modal yang tidak sebesar SBIS, reksadana syariah mampu menarik investor untuk lebih memilih menginvestasikan dananya melalui reksadana syariah. Dikarenakan berinvestasi melalui reksadana syariah tidak membutuhkan dana yang terlalu besar, sehingga masyarakat mendapat kemudahan untuk berinvestasi pada reksadana syariah, berakibat pada NAB reksadana saham syariah yang meningkat.

---

<sup>5</sup> Aldyansyah, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019)*, Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance, Vol, 1, No. 2, Februari 2021

## **B. Hubungan Kasualitas Indeks Harga Saham Gabungan dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah**

Variabel Indeks Harga Saham Gabungan secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sehingga kita menerima hipotesis nol. Sedangkan variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah secara statistik juga tidak signifikan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas antara Indeks Harga Saham Gabungan dengan variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti berbeda dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cristian Devi Fentikasari<sup>6</sup> yang meneliti pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Unit Penyertaan Reksadana dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan secara parsial variabel Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh terhadap unit penyertaan reksadana syariah.

Kemudian dalam penelitian Ikhwan Wadi<sup>7</sup> tentang pengaruh inflasi, IHSG, dan tingkat return terhadap total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa inflasi,

---

<sup>6</sup> Fentikasari, Miftah, *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, tingkat suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Unit Penyertaan Reksadana*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2014

<sup>7</sup> Wadi, *Pengaruh Inflasi, IHSG dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI) Vol. 5 No. 2, November 2020

IHSG dan tingkat return memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Selanjutnya penelitian dari Efrinal dan Ana Dwi<sup>8</sup> dalam Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia periode 2015-2018 yang menunjukkan hasil bahwa variabel Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

Masih sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Muhamad Jejen Sukrilah<sup>9</sup> dengan judul Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah di Indonesia. Variabel yang diteliti yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Jumlah Uang Beredar. Hasil yang didapatkan yaitu semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah baik secara parsial maupun secara simultan.

Begitu juga dengan penelitian Dian Fatma Kusmiati<sup>10</sup> dalam Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai tukar Rupiah (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di

---

<sup>8</sup> Efrinal, dan Ana Putriani, *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar dan Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2015-2018*, Akruar Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 1 : Januari-Juni 2020

<sup>9</sup> Jejen Sukrilah, Puji Harta, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah di Indonesia*, Prodi Manajemen Universitas Pelita Bangsa

<sup>10</sup> Kusmiati, Dikdik Tandika, *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia periode Oktober 2015-September 2018*, Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, ISSN: 2460-6545

Indonesia periode Oktober 2015-September 2018 yang menunjukkan hasil Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

Perbedaan yang dihasilkan pada penelitian ini dengan beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan secara factual bisa dilihat dari perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan pada awal tahun 2016 sampai akhir tahun 2016 bahkan pada bulan November Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan yang sangat signifikan hal itu berbanding dengan pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah yang justru pada tahun 2016 yang justru berada di jajaran paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan sesudahnya selama 5 tahun periode penelitian. Pada tahun lainnya yaitu tahun 2019 justru menjadi kebalikan di mana Indeks Harga Saham Gabungan justru mengalami penurunan disbanding tahun 2016 sedangkan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan tidak sejalan dengan kenaikan dan penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah selama periode penelitian.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan cerminan dari kondisi bursa efek pada saat itu, karena Indeks Harga Saham Gabungan

merupakan gabungan dari nilai saham yang tercatat pada bursa efek. Kenaikan dari Indeks Harga Saham Gabungan akan menunjukkan bahwa Sebagian besar atau semua saham akan mengalami kenaikan juga. Begitupun sebaliknya, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan akan menunjukkan Sebagian besar atau semua saham sedang mengalami penurunan.

### **C. Hubungan Kasualitas Jumlah Uang Beredar dengan Nilai Aktiva**

#### **Bersih (NAB) Reksadana Syariah**

Variabel Jumlah Uang Beredar secara statistik signifikan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sehingga kita menolak hipotesis nol. Sedangkan variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Jumlah Uang Beredar. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi kausalitas satu arah antara variabel Jumlah Uang Beredar dengan variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Artinya hanya Jumlah Uang Beredar yang secara statistik mendorong Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dan tidak berlaku sebaliknya.

Dalam penelitian Iza<sup>11</sup> dengan judul Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan *Jakarta Islamic Index (JII)* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah periode 2011-2015 menunjukkan hasil bahwa Jumlah Uang Beredar dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negative terhadap Nilai Aktiva Bersih

---

<sup>11</sup> Aviva, *Pengaruh jumlah uang beredar (JUB), sertifikat bank Indonesia syariah dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah periode 2011-2015*, Ak.-IBS, 2016

(NAB) Reksadana Syariah hal ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti.

Lain halnya dengan penelitian Muhammad Jejen Sukrillah<sup>12</sup> dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah di Indonesia dengan variabel yang diteliti yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, BI rate, IHSG, dan jumlah uang beredar menghasilkan hasil yang sama yaitu variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah baik secara parsial maupun secara simultan.

Berbeda lagi dengan penelitian dari Ulul Albad Badru Zaman<sup>13</sup> dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa berdasarkan uji Kausalitas Granger, tidak ada variabel yang menunjukkan hubungan kausalitas dua arah dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Akan tetapi, hanya variabel kurs yang masih menunjukkan hubungan kausalitas satu arah dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

---

<sup>12</sup> Jejen Sukrillah, Puji Harta, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah di Indonesia*, Prodi Manajemen Universitas Pelita Bangsa

<sup>13</sup> Badru Zaman, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*, JIHBIZ Vol. 1 No. 1, Januari 2017



Selanjutnya dalam penelitian Wirman<sup>14</sup> tentang Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. Mendapatkan hasil berupa nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Sedangkan jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Artinya variabel Jumlah Uang Beredar secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Sama halnya dengan penelitian Miha<sup>15</sup> dengan judul Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia. Dengan variabel yang diteliti yaitu Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, dan *Indonesia Crude Price*. Menunjukkan hasil bahwa variabel Jumlah Uang Beredar secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Permintaan uang akan bergantung pada risiko dan tingkat pengembalian riil dari uang tersebut. Permintaan uang juga bergantung pada berbagai asset lain yang dimiliki oleh rumah tangga, yang dicerminkan melalui pengembalian riil yang diharapkan atas saham serta obligasi, dan kekayaan riil karena kekayaan akan mengukur seberapa besar

---

<sup>14</sup> Wirman, *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019*, ACOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance

<sup>15</sup> Miha, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2 Februari 2017

portofolio yang disalurkan antara uang dan asset alternatif. Hubungan antara Jumlah Uang Beredar dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah adalah positif di mana ketika Jumlah Uang Beredar meningkat maka kekayaan riil akan meningkat pula dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya keinginan masyarakat untuk berinvestasi pada reksadana syariah

#### **D. Hubungan Kasualitas Inflasi dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah**

Variabel Inflasi secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sehingga kita menerima hipotesis nol. Sedangkan variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Inflasi sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas antara variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dengan variabel Inflasi.

Dalam Penelitian Muhammad Adrian<sup>16</sup> dengan judul Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah mendapatkan hasil bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sedangkan secara simultan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>16</sup> Adrian, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2 No. 1, Tahun 2019

Penelitian lainnya dari Choirum Miha<sup>17</sup> dengan judul Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia. Dengan variabel yang diteliti yaitu Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, dan *Indonesia Crude Price*. Hasil yang diperoleh yaitu variabel Inflasi berepegaruh tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sejalan dengan penelitian Miha yaitu penelitian Syintia Priyandini<sup>18</sup> dalam Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 yang menunjukkan hasil bahwa variabel Inflasi mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah secara parsial, sedangkan secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Elan Kurniawan<sup>19</sup> dengan judul Pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap Investasi Reksa Dana Syariah menunjukkan hasil bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap Investasi Reksa Dana Syariah yang artinya hasil ini bertolak belakang dengan hasil dari peneliti.

---

<sup>17</sup> Miha, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2 Februari 2017

<sup>18</sup> Priyandini dan Wirman, *Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Dan Infflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019*, Jurnal Iliah MEA(Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1, 2021

<sup>19</sup> Kurniawan, *Pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, Bagi Hasl Bank Syariah Terhadap Investasi Reksa Dana Syariah*, KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Desember 2019

Selanjutnya penelitian dari Ainur Rachman<sup>20</sup> dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Asset Value (NAV) Reksadana periode Januari 2011-Desember 2014. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Terjadinya Inflasi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat secara umum dan hampir menyeluruh, hal itu disebabkan karena ketika terjadi Inflasi tingkat pendapatan riil masyarakat juga mengalami penurunan. Laju Inflasi yang berfluktuasi menunjukkan ketidakstabilan pada harga-harga barang maupun jasa. Saat terjadi Inflasi yang tinggi maka pendapatan riil yang diterima oleh paraa investor akan menurun. Oleh karena itu semakin tinggi laju Inflasi maka akan semakin berisiko pula aktivitas investasi. Dari beberapa hasil penelitian di atas yang menyebutkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah menunjukkan bahwa kekuatan Reksadana Syariah tidak goyah meskipun terjadi Inflasi.

---

<sup>20</sup> Rachman, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015